

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional diantaranya, berupa karya sastra yang terbentuk sebagai suatu seni tidak bisa dipisahkan dari sistem nilai kemasyarakatan. Sastra Melayu merupakan hasil kesastraan yang berasal dari rakyat adalah kesastraan rakyat yang hidup ditengah-tengah rakyat, penyebarannya sangat didukung oleh sastra lisan. Bentuk sastra lisan berkaitan dengan tradisi masyarakat berupa sastra lisan yang ditampilkan dalam upacara dan acara tradisional yang mengandung adat kebiasaan, tingkah laku dan kepercayaan masyarakat.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun sehingga tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat sampai saat ini dan diakui sebagai milik bersama. Sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang, sastra lisan mempunyai fungsi dan kedudukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat penuturnya, misalnya sebagai alat penghibur, alat komunikasi dalam pergaulan muda-mudi, dan sarana sebagai kekuatan magis.

Selain mempunyai fungsi dan kedudukan sastra lisan juga mempunyai manfaat dan peran budaya khususnya kekayaan sastra Indonesia berupa mantra, mantra dikatakan sebagai ragam sastra lisan yang berbentuk puisi bebas dan memiliki kekuatan magis. Mantra terlahir karena adanya kepercayaan dan

keyakinan dalam suatu masyarakat yang berkembang secara turun-menurun melalui mulut ke mulut di masyarakat.

Kehidupan dunia saat ini dikatakan sudah modern, tetapi mantra masih mewarnai kehidupan manusia baik untuk kepentingan yang bersifat positif maupun negatif dan mantra masih berperan penting di tengah-tengah masyarakat sekarang ini. Seperti halnya masyarakat Melayu Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang masih mengakui dan mempercayai mantra yang mengandung kekuatan magis sehingga mampu mengobati orang terkena penyakit, pertahanan diri ataupun mengusir roh-roh halus.

Sastra lisan berupa mantra turut memperkaya khazanah kesusteraan Indonesia satu diantaranya adalah sastra lisan Mantra Pengobatan Melayu Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Mantra lebih akrab pada masyarakat menengah ke bawah yang memudahkannya untuk disebar. Hal ini dipengaruhi karena orang-orang yang paham akan bacaan mantra tersebut masih belum mengarah pada dunia yang modernisasi sehingga mantra dapat dianggap merupakan satu diantara alternatif untuk menyembuhkan seseorang, mengusir roh jahat dan sebagainya.

Mantra merupakan bagian dari karya sastra, keberadaannya dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari masyarakat dan budaya tempat lahirnya mantra itu sendiri. Setiap mantra pasti memiliki jenis-jenis dan kegunaan tertentu bagi masyarakat yang mempercayainya. Mantra mempunyai kata-kata yang mempunyai makna yang sangat erat hubungannya dengan hal-hal mistis dan berkaitan dengan dunia lain yang tidak kita ketahui.

Menganalisis suatu mantra tidak hanya dengan satu cara tetapi banyak cara yang bisa digunakan, baik dari tanda, rima, irama, gaya bahasa, makna, dan lain-lain sehingga dapat menemukan hal-hal apa yang bisa dikaji dalam mantra tersebut. Peneliti memilih mengkaji mantra dari segi semiotik karena semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda sehingga makna yang tersirat dalam karya sastra seperti pada isi mantra dapat diketahui makna yang dikandungnya. Istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda atau dari kata *semeion* yang berarti teori tanda. Peletak dasar teori semiotik adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, kedua ahli ini mempunyai tempat tinggal dari dua benua yang berbeda dan tidak saling mengenal namun mereka mempunyai pemikiran mengenai ilmu tentang tanda yang saling berkaitan. Mengkaji mantra dari segi semiotik ini peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda-tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda tersebut bertujuan memberikan penjelasan makna yang tersirat dalam isi mantra.

Alasan peneliti memilih ikon, indeks dan simbol serta makna yang terkandung dalam mantra pengobatan adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana ikon, indeks dan simbol serta makna yang terkandung dalam mantra pengobatan tersebut. Serta peneliti dapat memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa dalam sebuah karya sastra terutama mantra banyak terdapat tanda-tanda atau bahasa simbolik yang digunakan dalam mantra pengobatan.

Bahasa yang terdapat dalam sebuah mantra memiliki daya tarik tersendiri karena terdapat bahasa simbolik yang menjelaskan secara kiasan mengenai makna yang terdapat dalam mantra tersebut. Bahasa simbolik atau tanda-tanda tersebut sangat menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca lainnya bahwa suatu bahasa memiliki arti tersendiri jika menjadi sebuah karya sastra. Rasa ingin tahu mengenai tanda yang terdapat dalam bahasa mantra tersebut menjadikan peneliti begitu tertarik untuk meneliti bahasa simbolik berupa tanda-tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol pada mantra pengobatan Masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti satu diantara bentuk kebudayaan daerah berupa sastra lisan terutama mantra yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat Melayu Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Peneliti mengambil sastra lisan terutama mantra karena sastra lisan khususnya mantra memiliki kata-kata yang sangat menarik sehingga dari kata-kata tersebut menjadi sebuah tanda-tanda yang mana tanda-tanda tersebut lahir karena adanya kesepakatan dari masyarakat penutur mantra itu sendiri.

Kata-kata yang digunakan dalam mantra banyak yang kurang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan kata-kata tersebut dipercaya dapat memperkuat daya sugesti bagi masyarakat mantra tersebut. Pada saat pembacaan mantra seorang penutur harus secara berulang-ulang agar daya sugesti dari mantra tersebut dapat terpancar secara baik sehingga dapat menyembuhkan penyakit yang ada pada orang yang diberikan pengobatan. Mantra yang diteliti ini adalah mantra

pengobatan. Alasan peneliti memilih mantra pengobatan sebagai objek dalam penelitian ini karena mantra pengobatan banyak memberikan manfaat kepada masyarakat. Mantra pengobatan ini sangat diyakini oleh masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat. Selain itu mantra pengobatan sangat menarik untuk diteliti, karena meskipun zaman semakin canggih dan modern serta adanya puskesmas yang dibangun oleh pemerintah sebagai tempat untuk pengobatan bagi masyarakat, tetapi masyarakat lebih memilih menggunakan pengobatan secara tradisional yang diberikan sebagai media untuk mengobati penyakit yang diderita anggota keluarga, jika belum sembuh secara total barulah mereka melakukan pengobatan ke puskesmas.

Hal yang lebih menariknya lagi di dalam mantra pengobatan banyak terdapat tanda-tanda yang tidak diketahui masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di dalam setiap mantra tidak hanya mantra pengobatan tetapi mantra-mantra yang lainnya banyak terdapat tanda-tanda yang dapat dikaji.

Daerah yang menjadi tempat penelitian adalah di Kecamatan Teluk Keramat. Kecamatan Teluk Keramat merupakan satu diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Kecamatan Teluk Keramat memiliki luas 510,15 Km² dengan jumlah penduduk 64.200 jiwa. Kecamatan Teluk Keramat memiliki 24 desa yaitu desa Sungai Kumpai, desa Sekura, desa Tri Mandayan, desa Pedada, desa Lela, desa Puringan, desa Berlimang, desa Sungai Baru, desa

Sengawang, desa Teluk Kasih, desa Sepadu, desa Tambatan, desa Kubangga, desa Sungai Serabek, desa sayang sedayu, desa Pipit Teja, desa matang segantar, desa mulia, desa teluk kembang, desa samustida, desa tanjung kerucut, desa sebagu, desa mekar sekuntum, dan desa kuala pangkalan keramat.

Melihat begitu banyak desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Keramat, Peneliti memfokuskan penelitian ini pada desa Sengawang. Batas Desa Sengawang dengan desa yang lain yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tangaran, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tekarang dan Sambas, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sejangkung dan Sambas, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jawai Selatan.

Alasan peneliti memilih kajian semiotik dalam penelitian sastra lisan berupa mantra pengobatan yaitu kajian semiotik merupakan kajian yang menyelidiki tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra sehingga akan mempermudah pembaca sastra dalam memahami karya sastra. Tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dari tanda inilah karya sastra maknanya akan lebih mudah dipahami.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian semiotik, antara lain: *pertama*, penelitian terhadap kajian semiotik pernah dilakukan oleh Nuraisi merupakan mahasiswa Universitas Tanjung Pura pada tahun 2013 yang berjudul “Pemaknaan Lirik Lagu Melayu Sambas dalam Album The Terigas of Sambas”. Simpulan dari penelitian yaitu (1) lirik lagu Sambas dalam album The Terrigas of Sambas pada tahap pembacaan semiotik tingkat pertama (heuristik) membuahkan sebuah heterogenitas yang gramatikal, terkoyak-koyak dan terpadu.

(2) lirik lagu Sambas dalam album *The Terigas of Sambas* pada tahap pembacaan semiotik tingkat kedua (hermeneutik) terpadu seolah-olah tidak ada kesinambungan antara baris demi baris dan bait demi bait. Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan Nuraisi dengan peneliti yaitu objek yang dikaji. Nuraisi menggunakan objek penelitian berupa lirik-lirik lagu Sambas sedangkan peneliti memilih objek mantra. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yakni Nuraisi memilih fokus penelitian berupa pemaknaan heuristik dan hermeuneutik yang menggunakan teori Rifatere pada lirik lagu Sambas. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian yaitu tiga tanda semiotik yakni ikon, indeks dan simbol berdasarkan teori Charles Canders Pierce. Persamaannya sama-sama menganalisis berdasarkan kajian semiotik.

Kedua, penelitian semiotik juga dilakukan oleh Suci Wulandari merupakan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Kumpulan Puisi Sarang Enggang Karya Nano L Basuki dan Kawan-kawan (Kajian Semiotik)”. Adapun simpulan yang dilakukan oleh Suci Wulandari yaitu (1) ikon pada puisi Sarang Enggang Karya Nano L Basuki dan Kawan-kawan berjumlah dua puluh dua data (2) indeks pada puisi Sarang Enggang Karya Nano L Basuki dan Kawan-kawan berjumlah tiga puluh data. (3) simbol pada puisi Sarang Enggang Karya Nano L Basuki dan Kawan-kawan berjumlah enam puluh data. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulandari (2015) yaitu terletak pada objek penelitian. Suci Wulandari menggunakan puisi sebagai objek yang diteliti, sedangkan peneliti menggunakan

objek mantra. Adapun persamaannya yaitu pada fokus penelitian yaitu sama-sama menggunakan tanda-tanda semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol.

Ketiga, penelitian semiotik dilakukan oleh Ahyatul Mujeria merupakan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Semiotik dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar”. Adapun simpulannya adalah (1) ikon yang terdapat pada Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar berjumlah empat puluh kutipan. (2) indeks yang terdapat pada Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar berjumlah dua puluh kutipan. (3) indeks yang terdapat pada Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar berjumlah dua puluh satu kutipan. Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahyatul Mujeria dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian. Ahyatul Mujeria menggunakan novel sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek mantra sebagai objek penelitian dan sama-sama menganalisis berdasarkan kajian semiotik.

Mantra sebagai bentuk karya sastra lisan yang dapat dikaji dalam sebuah penelitian, mantra juga berkaitan dalam dunia pendidikan yaitu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMA pada kelas X semester I dalam keterampilan menulis Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan. Standar Kompetensinya: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kompetensi Dasarnya: 8.1 menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, rima, dan irama. Indikatornya adalah: (1) mengidentifikasi puisi lama (mantra dan syair) berdasarkan bait, irama, rima. (2) membedakan bentuk makna dan syair. (3) menulis mantra atau syair dengan memperhatikan

bait, irama, dan rima. (4) menyunting puisi lama (mantra atau syair) yang dibuat teman.

Berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator di atas, maka penelitian tentang mantra ini dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA pada siswa kelas X semester satu. Penelitian ini juga akan membantu guru dan siswa dalam memahami makna yang tersirat dalam mantra dan yang paling penting yaitu dapat melestarikan sastra lisan berupa mantra pengobatan pada masyarakat desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sebagai aset kebudayaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun fokus umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik) ?” Fokus yang telah dideskripsikan di atas tidak diuraikan secara keseluruhan. Agar penelitian lebih rinci, maka peneliti membatasi fokus masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik) ?
2. Bagaimanakah indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik) ?

3. Bagaimanakah simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik), maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik).
2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik).
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam mantra pengobatan pada masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (kajian semiotik).

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian sudah seharusnya dapat memberikan manfaat, begitu juga dengan penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu teori sastra pada sastra daerah, khususnya sastra dalam bentuk mantra pengobatan di Desa Sengawang berdasarkan kajian semiotik serta menambah wawasan dan mampu mendukung perkembangan sastra Indonesia berupa puisi lama yang berbentuk mantra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu diharapkan dapat mengetahui, membedakan jenis karya sastra dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memaknai karya sastra berupa puisi lama yakni mantra.

b. Guru

Manfaat bagi guru yaitu bisa menambah pembendaharaan dalam dalam penyampaian materi di sekolah. Sehingga guru bisa menyiapkan bahan pengajaran yang baik supaya siswa bisa termotivasi untuk belajar.

c. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah bisa mengenal dan menambah wawasan dalam memaknai karya sastra, serta bisa melestarikan karya sastra ini agar tidak punah.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan acuan terhadap membahas analisis karya sastra berupa puisi lama yaitu mantra.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah mantra pengobatan masyarakat Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Arikunto (Darmadi, 2014:13) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Darmadi (2014:14) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut berupa gejala-gejala, sifat-sifat manusia, aspek-aspek dan objek-subjek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu

penelitian dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan itu.

Bersumber pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi titik penelitian pada suatu penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yaitu mantra pengobatan. Mantra pengobatan adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan ghaib yang dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan suatu penyakit. Masyarakat yang masih percaya akan mantra pengobatan satu diantaranya yaitu masyarakat desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Mantra pengobatan dari desa inilah yang akan menjadi objek atau titik perhatian dalam penelitian untuk diambil kesimpulannya berdasarkan dengan kajian semiotik atau ilmu tentang tanda-tanda. Kajian semiotik ini terfokus pada teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda-tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh penulis yang merujuk kepada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di landasan teori. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar terciptanya persepsi yang sama. Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mantra pengobatan

Mantra pengobatan adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib yang kata-katanya hanya bisa diucapkan oleh orang tertentu dan dipercaya bisa menyembuhkan penyakit.

b. Kajian Semiotik

Kajian semiotik adalah suatu kajian atau telaah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu tanda yang terdapat pada mantra. Tanda yang terdapat dalam mantra tersebut berupa ikon, indek dan simbol.

c. Ikon

Ikon adalah hubungan antara tanda dan acuan yang berupa kemiripan (kесerupaan). Misalnya, foto dan patung Barrack Obama merupakan ikon dari Obama.

d. Indek

Indek adalah tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya. Atau disebut juga tanda sebagai bukti. Misalnya, sebuah tiang penunjuk jalan merupakan dari arah atau nama jalan.

e. Simbol

Simbol adalah suatu hal atau keadaan yang membimbing pemahaman subjek kepada objek. Misalnya, warna merah putih pada bendera bangsa Indonesia merupakan lambang kebanggaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa mantra pengobatan adalah ucapan yang mengandung kekuatan gaib dipercaya bisa menyembuhkan penyakit. Kata-kata dari mantra tersebut mengandung makna yang tersirat

sehingga dianalisis menggunakan sistem yang tanda yang mengacu hubungan kemiripan (ikon), tanda yang memiliki hubungan sebab akibat (indek), dan tanda yang memiliki hubungan konvensional (simbol).

